

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai (Haris, 2015).

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang lengkap, seimbang, baik untuk individu maupun masyarakat secara bersamaan. Selain itu pendidikan Islam juga adalah pendidikan batin manusia yang diarahkan pada kebajikan individu dan masyarakat serta kemanusiaan dan kesemestaan. “Pendidikan Islam merupakan proses yang berkesinambungan dan berjenjang. Bersifat konservatif (memelihara prinsip pokok) dan rekonstruktif (berkembang sesuai dengan tuntutan zaman)” (Rafika, 2022).

Menyikapi pentingnya pendidikan agama Islam bagi generasi muda terutama generasi muda Islam maka sangat dibutuhkan adanya kegiatan diluar pembelajaran di sekolah untuk membina dan menambah wawasan keagamaan generasi remaja dan masyarakat agar memiliki kualitas keimanan dan ketaqwaan yang dapat menjadi nilai-nilai fundamental dalam pembentukan karakter remaja dan akhlakul karimah. Kegiatan seperti pengajian remaja dengan ciri khas pengajian (khusus agama Islam) yang menyadari pentingnya

tambahan pendidikan agama bagi putra-putri generasi muda dalam usaha pengembangan pendidikan Islam di masyarakat (Rafika, 2022).

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam konteks remaja, masa ini merupakan periode penting di mana mereka membentuk identitas dan karakter diri mereka. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan akhlak dan kepribadian. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan seringkali penuh tantangan, pemahaman agama yang kuat dapat berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi remaja.

Di zaman dahulu, masjid berfungsi lebih dari sekadar tempat ibadah. Masjid merupakan pusat kehidupan komunitas muslim yang berperan sebagai lembaga pendidikan, sosial, dan administratif. Di era Rasulullah SAW, masjid adalah pusat pembelajaran di mana ajaran Islam diajarkan dan dipraktikkan. Masjid juga merupakan tempat untuk pertemuan masyarakat, diskusi masalah-masalah sosial, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Seiring perkembangan zaman, peran masjid telah berkembang. Masjid kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan kegiatan sosial. Masjid modern pada saat ini menawarkan program pendidikan agama yang lebih terstruktur, pelatihan keterampilan, dan layanan sosial untuk masyarakat. Selain itu, masjid juga harus menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh teknologi yang memengaruhi masyarakat.

Masjid sebagai institusi keagamaan, telah lama berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama. Di banyak

komunitas, masjid menjadi salah satu lokasi utama untuk menyebarkan pengetahuan agama Islam melalui berbagai program pendidikan. Dalam konteks ini, masjid berperan penting dalam memberikan pembelajaran agama yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, yang dapat membentuk karakter dan kepribadian para jamaah, termasuk remaja.

Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai lembaga yang mengajarkan keterampilan praktis dan ilmu pengetahuan. Dalam masyarakat tradisional, masjid sering menjadi satu-satunya pusat pendidikan dan informasi bagi umat Islam, dan hal ini menjadi peluang bagi para orang tua yang memiliki keterbatasan ilmu serta yang tidak memiliki kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke tempat pendidikan yang bernuansa Islam seperti madrasah-madrasah atau pondok-pondok pesantren mereka memanfaatkan masjid untuk menambah ilmu serta wawasan untuk anak-anak mereka.

Masjid Nurul Jihad yang terletak di Kelurahan Raraa, Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu contoh masjid yang aktif dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat sekitarnya. Dengan berbagai program pendidikan seperti pengajian rutin, kelas belajar TPQ, dan kegiatan keagamaan lainnya, masjid ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter remaja. Namun, seberapa efektif peran masjid ini dalam membentuk karakter remaja di lingkungan tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut.

Masjid Nurul Jihad di Kelurahan Raraa, Kabupaten Kolaka Timur juga memberikan contoh spesifik bagaimana peran masjid beradaptasi dengan konteks lokal. Masjid ini berfungsi sebagai pusat ibadah dan juga sebagai pusat

pendidikan agama bagi remaja dan masyarakat sekitar. Masjid ini menjalankan berbagai program pendidikan yang mencakup pengajian seperti majelis ta'lim, program kelas belajar TPQ untuk anak-anak mengaji, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membentuk karakter remaja.

Secara khusus, Masjid Nurul Jihad memfokuskan upayanya pada pembentukan karakter remaja melalui program-program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Program-program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran agama tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan etika yang relevan dengan tantangan zaman sekarang. Melalui kegiatan pelatihan keterampilan seperti publik speaking, pelatihan menjadi dai-dai atau penceramah, dan program pengembangan diri dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Masjid ini juga berperan aktif dalam membimbing remaja agar dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan memiliki ilmu pengetahuan agar mereka siap menghadapi berbagai tantangan.

Namun, ditengah perkembangan teknologi dan globalisasi, remaja seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Teknologi informasi yang berkembang pesat, pengaruh budaya asing, dan dinamika sosial dapat menjadi tantangan bagi pendidikan agama dalam membentuk karakter remaja. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana masjid dapat menanggapi tantangan ini dan memanfaatkan peluang untuk memberikan pendidikan yang relevan dan efektif. Disamping itu, masjid juga menghadapi tantangan baru dalam era digital dan globalisasi, seperti pengaruh budaya luar dan pergeseran nilai-nilai

masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, masjid harus beradaptasi dengan perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti Islam.

Sebagaimana yang dilihat dan ditemukan oleh peneliti di masjid Nurul Jihad, peneliti menemukan bahwa masjid Nurul Jihad sejak didirikan hingga saat ini tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja akan tetapi digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai macam aktivitas seperti kegiatan TPQ, tempat pembinaan, majelis ta'lim, I'tikaf, mabit, peringatan hari-hari besar Islam yakni peringatan maulid Nabi Muhammad dan peringatan Isra Mi'raj, kegiatan lomba-lomba yang mengikutsertakan para remaja agar terlibat secara langsung guna untuk membangun kesadaran serta kemauan dari para remaja yang bertujuan untuk membentuk karakter dari pada para remaja tersebut.

Selain itu, masjid Nurul Jihad juga memberikan peluang kepada remaja selain untuk mendapatkan ilmu dari program-program yang telah disediakan di masjid, juga memberikan kesempatan sebagai tempat untuk melatih life skill dan keterampilan mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai data awal kepada Mas Ahlunaja S.Pd selaku pengajar/pembina TPQ mengenai peran masjid Nurul Jihad Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur pada tanggal 04 Januari 2024.

“berbicara mengenai peran masjid di Masjid Nurul Jihad sudah berjalan secara efektif, baik dari program-program dan kegiatan yang dirancang guna untuk sebagai tempat mereka mendapatkan ilmu tambahan, di masjid juga digunakan sebagai tempat untuk mereka melatih keterampilan. Saya selalu memberikan nasihat kepada mereka untuk selalu ikut sertalah dalam kegiatan atau agenda yang kita buat di masjid, karena selain mereka bisa belajar langsung atau praktik di depan banyak orang itu sudah mendapat nilai plus dan jadikan masjid sebagai tempat

untuk kalian berproses karena tidak ada tempat lain yang akan mengajarkan kalian untuk supaya kalian berani tampil walaupun salah atau benar itu urusan belakangan karena kalau bukan di masjid ini dimana lagi. Walaupun di sekolah bisa juga tapi saat kalian tidak mengajukan diri kalian tidak akan dipilih, sedangkan disini saya tidak pilih-pilih sehingga semua harus dapat bagian. Dan bersyukur masjid kita ini dari generasi ke generasi tidak sepi dari berbagai kegiatan, baik itu kegiatan pendidikan maupun kegiatan keagamaannya, sehingga selalu berupaya untuk menciptakan kegiatan-kegiatan positif guna untuk menambah wawasan dan membentuk pribadi yang lebih baik”.

Alasan peneliti memilih judul tersebut adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana peran masjid Nurul Jihad pada saat sekarang ini dengan kehadiran teknologi globalisasi yang dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif, peneliti ingin mengetahui apakah masjid Nurul Jihad Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur masih aktif berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai tempat pendidikan guna untuk menambah ilmu serta wawasan terutama bagi para remaja guna untuk membentuk karakter religius mereka. Dan juga untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran masjid Nurul Jihad sebagai pusat pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter remaja di Kelurahan Raraa, karena tidak semua masjid mau berupaya untuk selalu efektif dan aktif digunakan untuk tempat pendidikan guna untuk membentuk karakter remaja yang berakhlak religius dan berakhlak baik. Dengan memahami peran masjid dalam konteks ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran masjid yang efektif dalam pendidikan karakter remaja berbasis agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola masjid, pendidik agama, dan masyarakat umum dalam upaya membentuk generasi muda yang berakhlak dan berakhlak kuat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Jihad, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur.”** Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran masjid Nurul Jihad tersebut dalam membentuk karakter remaja di zaman era modern dengan tantangan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Jihad, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

- 1.3.1. Bagaimana gambaran karakter remaja di masjid Nurul Jihad Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur?
- 1.3.2. Bagaimana peran masjid Nurul Jihad Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur sebagai pusat pendidikan remaja?
- 1.3.3. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan karakter remaja di masjid Nurul Jihad, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur?
- 1.3.4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter remaja di masjid Nurul Jihad, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Untuk mengetahui gambaran karakter remaja di masjid Nurul Jihad,, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur.
- 1.4.2. Untuk mengetahui peran masjid Nurul Jihad, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur sebagai pusat pendidikan remaja.
- 1.4.3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pembinaan karakter remaja di masjid Nurul Jihad, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur.
- 1.4.4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter remaja di masjid Nurul Jihad, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam tentang “Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Jihad, Kelurahan Raraa Kabupaten Kolaka Timur”, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk karakter-karakter remaja di masa mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1.5.2.1 Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

1.5.2.2 Bagi Pembaca, sebagai bahan masukan untuk semua pihak agar dapat mengerti dan memahami tentang program dan kegiatan dalam rangka membentuk karakter remaja.

1.5.2.3 Bagi Pengurus Masjid, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan agar dapat mengembangkan metode-metode atau kegiatan-kegiatan yang diterapkan guna untuk mengembangkan serta membentuk karakter remaja yang ideal di masa yang akan datang.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran ganda di kalangan pembaca dalam memahami isi penelitian dan penulisan skripsi ini, maka peneliti mengemukakan beberapa pengertian judul bahwa :

1.6.1 Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat ibadah shalat umat muslim yang berada di wilayah Kelurahan Raraa, Kabupaten Kolaka Timur. Selain digunakan untuk tempat sarana ibadah baik shalat lima waktu, shalat jum'at, dan shalat hari raya serta membaca al-Qur'an, masjid Nurul Jihad juga digunakan untuk tempat bermajelis, tempat dakwah, tempat pendidikan dan penyebaran syiar Islam, serta kegiatan sosial lainnya seperti pembagian zakat, qurban, perayaan hari-hari besar Islam dan lain-lain.

1.6.2 Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter yang merujuk pada sifat-sifat atau perilaku patuh yang mencerminkan seseorang dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk lain.

1.6.3 Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang yang berusia 12-15 tahun yang berada di Kelurahan Raraa, Kabupaten Kolaka Timur yang sedang dalam fase perubahan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan ditandai adanya perubahan baik dari segi fisiknya, kognitifnya maupun psikososialnya. Dan pada masa remaja ini mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

